

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk berusaha untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan akan adanya pengaruh antara sikap, kesadaran, dan kualitas pelayanan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib Pajak Bumi dan Bangunan di kabupaten Gresik. Menurut Laulaka (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dengan metode kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Yang bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numerik yang berguna untuk menganalisis pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lain melalui pengujian hipotesis dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik yang lebih dikhususkan pada kecamatan yang dibawah oleh Kantor Departemen Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016; 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di DPPKAD.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016; 116). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kantor Departemen Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD). Sedangkan metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016; 93).

Darmawan (2016; 98) menyatakan bahwa Untuk penelitian uji regresi berganda ukuran sampel yang digunakan minimal 20 kali dari jumlah variabel yang diteliti, sedangkan untuk penelitian eksperimen sederhana, jumlah sampel yang dibutuhkan sekitar 10 sampai 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$.

Kreteria-kreteria wajib pajak yang digunakan sebagai berikut:

1. Wajib Pajak yang terdaftar pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Dan Kekayaan Aset Daerah di wilayah Kabupaten Gresik Jawa Timur.
2. Wajib Pajak yang memenuhi syarat obyektif yaitu memiliki objek Pajak PBB.

3. Wajib Pajak yang masih aktif melakukan kewajiban perpajakannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang berupa kuisisioner, sedangkan pengertian data primer itu sendiri adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada wajib pajak yang melakukan pembayaran wajib pajak bumi dan bangunan di kabupaten Gresik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjektif yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan pembayaran wajib pajak bumi dan bangunan di kabupaten Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey (kuesioner). Metode kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Kuisisioner diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria wajib pajak bumi dan bangunan yang dapat ditemui secara langsung berada di rumah, usaha atau tempat bangunan yang ditempatinya. sehingga dapat memudahkan responden untuk bertanya jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kepatuhan wajib pajak sebagai Variabel terikat, dan menggunakan 3 (tiga) Variabel bebas yaitu sikap,

kesadaran dan kualitas pelayanan instansi pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan yang berada di kabupaten Gresik, Sedangkan pengukuran dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Sikap Wajib Pajak

Sikap wajib pajak adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai pajak yang dibayarkan tersebut (Ulfa, 2015;5). Sikap wajib pajak dapat berupa kecenderungan untuk mematuhi wajib pajak, baik mendekati atau menjalankan maupun menjauhi atau tidak menjalankan kewajiban perpajakannya. Sikap membayar pajak bagi wajib pajak dapat diukur dengan indikator Ayunda (2015;8) sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
2. Sanksi yang diterapkan akibat keterlambatan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
3. Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
4. Mutu petugas pelayanan pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala linkert lima angka yaitu mulai angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan angka 5 untuk sangat setuju (SS). koesioner ini menggunakan koesioner yang telah digunakan oleh Fahmi, (2015) dengan perincian sebagai berikut dan:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Netral

Angka 4 = Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju

3.6.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran pajak adalah sikap mengerti wajib pajak untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak atau kerelaan memenuhi kewajibannya, yang termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Parera, 2017;39). Kesadaran membayar pajak bagi wajib pajak dapat diukur dengan indikator Yulsiati (2015;4) sebagai berikut:

1. PBB dipergunakan sebagai sumber pendapatan Negara.
2. PBB harus dibayar tepat waktu untuk pembiayaan pembangunan.
3. PBB harus dibayar karena kewajiban warga Negara.
4. PBB sebagai sumber pendapatan negara

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala linkert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat Tidak setuju (STS). koesioner ini menggunakan koesioner yang telah digunakan oleh Fahmi (2015) dengan perincian sebagai berikut dan:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Netral

Angka 4 = Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju

3.6.3 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan wajib pajak serta ketepatan penyampaianya dalam mengimbangi harapan wajib pajak. (Parera, 2017;39). Kualitas pelayanan fiskus dapat diukur dengan indikator Yusril (2015; 4) bahwa indikator kualitas pelayanan ditentukan oleh tiga faktor yaitu kualitas interaksi, kualitas lingkungan fisik, dan hasil kualitas pelayanan. Yang dimaksud dengan kualitas interaksi yaitu tentang bagaimana cara fiskus dalam mengkomunikasikan pelayanan pajak kepada wajib pajak sehingga wajib pajak puas terhadap pelayanannya. Kualitas lingkungan fisik tentang bagaimana peranan kualitas lingkungan dari kantor pajak sendiri dalam melayani wajib pajak. Hasil kualitas pelayanan adalah apabila pelayanan dari fiskus dapat memberikan kepuasan terhadap wajib pajak maka persepsi wajib pajak terhadap fiskus akan baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala linkert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat Tidak setuju (STS). koesioner ini menggunakan koesioner yang telah digunakan oleh Fahmi (2015) dengan perincian sebagai berikut dan:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Netral

Angka 4 = Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju

3.6.4 Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan

Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak yang disiplin dan taat, serta tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan penyeteroran pajak (Parera 2017;38).

kepatuhan Pajak merupakan kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif. Kepatuhan membayar pajak bagi wajib pajak dapat diukur dengan indikator Yulsiati (2015;4) sebagai berikut:

1. Kesadaran, Ketaatan, Kelancaran wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tepat pada waktunya.
2. Wajib pajak paham dan berusaha memahami Undang-Undang perpajakan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 point. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala linkert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat Tidak setuju (STS). koesioner ini menggunakan koesioner yang telah digunakan oleh Fahmi (2015) dengan perincian sebagai berikut dan:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Netral

Angka 4 = Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015;147). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel yang diteliti atau gambaran responden. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Peneliti memberi gambaran mengenai demografi responden yaitu: jenis kelamin, Usia, pendidikan, Status.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut dan digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Darmawan, 2016; 99). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang

digunakan adalah *person product moment* dengan signifikan 5% dan suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel jika sebaliknya r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan invalid (Darmawan, 2016; 99).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable (Darmawan, 2016; 99).

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *internal consistency*. (cronbach's alpha $>$ 0,60) suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2016; 257).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal *probability Plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan dengan menggunakan *Normal Probability plot* yaitu apabila data meyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016; 159).

3.7.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016; 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolonieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya mutikolonieitas di dalam model regresi yang dapat diketahui dari nilai tolerance dan *varianc inflation facto* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Tuwo, 2016).

Menurut Ghozali (2016; 139), pengujian ada tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (\hat{y}) dengan residunya (e). Dengan analisis menggunakan metode grafik yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Hipotesis Dan Model Regresi Linier Berganda

3.7.5.1 Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis ini peneliti sudah melakukan uji validitas, reliabilitas dan normalitas. Tujuan pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur seberapa kuat antara hubungan dua variabel atau lebih untuk menunjukkan arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas.

3.7.5.2 Model Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menganalisis hipotesis yang ada, maka peneliti menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh Sikap, kesadaran dan kualitas pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (Sugiyono, 2015; 192).

Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e.....$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

X1= Sikap Wajib Pajak

X2= Kesadaran Wajib Pajak

X3= Kualitas Pelayanan Wajib Pajak

α = Konstanta

e = error

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016; 83).

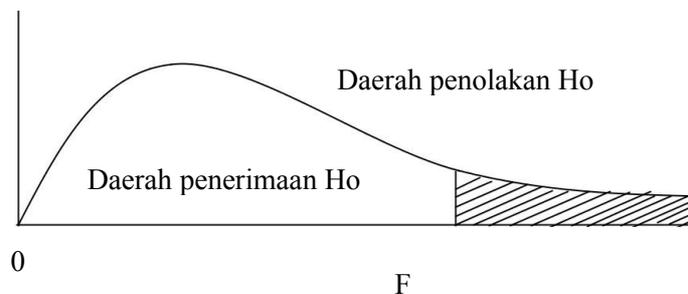
Untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikat. Jika R^2 mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel

terikatnya. Jika R^2 mendekati 1, maka variasi dari variabel tersebut dapat menerangkan dengan baik dari variabel terikatnya (Ghozali, 2016; 83).

3.7.5.4 Uji Signifikan Simultan (F test)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016; 84). Untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hipotesis yang digunakan dengan uji f adalah :

1. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



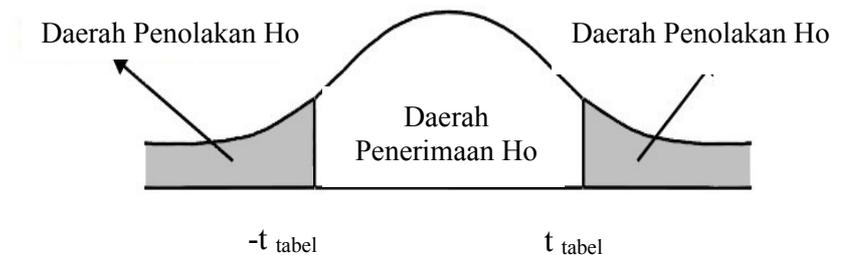
Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika, jika nilai $f \geq 0,05$ atau $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai $f \leq 0,05$ atau $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.5.5 Uji Signifikan Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_a ditolak. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima (Sugiyono, 2015; 184).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis antara lain :

1. Terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika nilai $\text{sig } t \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_0 berada didalam daerah penolakan dan H_a diterima.
2. Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika nilai $\text{sig } t \geq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 berada didalam daerah penerimaan dan H_a ditolak.